

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan di semua jenjang pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dan pendidikan non formal.

Menurut Tarigan (2013, hlm 1) keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan-keterampilan berbahasa tersebut mempunyai keterkaitan dari satu keterampilan dengan keterampilan lainnya. Dan salah satu aspek yang paling penting adalah aspek keterampilan membaca.

Menurut Tarigan (2013, hlm.7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Maksudnya adalah Membaca merupakan sebuah kegiatan yang dapat memberikan sebuah informasi yang hendak disampaikan penulis melalui tulisannya, yang dapat dimanfaatkan sebagai suatu ilmu pengetahuan baru bagi para pembacanya.

Dalam proses pembelajaran dan pendidikan, membaca menjadi sebuah gagasan penting yang perlu ditekankan, khususnya mereka yang berada pada jenjang sekolah dasar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Stevens (1991, hlm. 8) yaitu *Learning to read is one of the most important things children accomplish in elementary school because it is the foundation for most of their future academic endeavors*. Dalam pernyataan tersebut membaca menjadi salah satu hal yang penting dikuasai oleh peserta didik khususnya di sekolah dasar.

Darmiyati Zuchdi & Budiasih (dalam Trisiantari&Sumantri, 2016, hlm.205) menyatakan bahwa tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan. Ketika siswa belum dapat memahami isi bacaan maka dapat dikatakan siswa belum mencapai tujuan membaca. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah masalah, dikarenakan ketika siswa tidak mencapai tujuan membaca maka siswa pun belum mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena kemampuan membaca pemahaman merupakan modal utama bagi siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh siswa.

Membaca menjadi hal yang penting karena berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pengetahuan baru anak.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu siswa kurang memiliki kesadaran bahwa dengan membaca mereka akan menemukan banyak informasi. Selain itu siswa sangat terfokus pada guru. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dikelas lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga guru lebih aktif dibanding siswa dan mengakibatkan siswa menjadi ketergantungan terhadap informasi yang diberikan oleh guru, tanpa adanya keinginan menemukan informasi sendiri melalui membaca. Dikarenakan siswa yang cukup banyak, guru pun kesulitan dalam membimbing ketika siswa membaca. Kurangnya bimbingan dan perhatian ketika penugasan membaca membuat siswa tidak bersungguh-sungguh membaca dan hanya membaca sekilas saja. Selanjutnya berdasarkan pengamatan, apabila siswa diminta untuk berdiskusi dengan temannya mengenai bacaan, kebanyakan dari siswa itu malah lebih banyak bertanya kepada guru, bukan berdiskusi dengan temannya sendiri.

Proses pembelajaran yang didominasi oleh guru kurang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Karena pembelajaran menjadi tidak menarik dan membuat siswa merasa jenuh serta terbebani, suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Dalam kondisi dan situasi seperti itu, kemampuan siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran pun tidak maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap wali kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, dalam penelitian ini diperoleh data bahwa faktor-faktor penyebab timbulnya permasalahan yaitu, siswa sulit memahami isi teks bacaan yang di bacanya, siswa kesulitan untuk menemukan makna kata dan siswa masih kesulitan dalam menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas V salah satu SD di Kota Bandung, diperoleh data hasil pretest dari sebuah teks yang dibaca siswa nilai rata-rata siswa yaitu 62,5 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80, dari 32 siswa terdapat 7 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari nilai tersebut terlihat bahwa pretest yang berkaitan dengan teks, masih banyak siswa yang salah menjawab. Hal inipun dapat terlihat ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bacaan yang dibaca, siswa tidak menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan yang dibacanya. Ketika diminta menceritakan kembali teks atau bacaan yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri, seringkali siswa masih kebingungan dan hanya menyalin kata-kata dari bacaan tersebut. Juga ditambah dengan siswa banyak menanya arti dari suatu kata yang ada dalam teks yang dibacanya. Hal inipun

teramati ketika proses pembelajaran, siswa kurang aktif baik dalam bertanya, mengemukakan pendapat atau jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bahan bacaan yang telah dibaca. Dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan, banyak siswa yang menjawab malas membaca apalagi kalau bacaan nya banyak sekali karena membaca itu memusingkan.

Hal lain yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan adalah kurangnya minat siswa dalam membaca. Selain itu , metode pembelajaran yang diterapkan kurang mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan masih dengan cara menyampaikan informasi tentang bacaan kemudian memberikan teks bacaan kepada siswa, setelah itu siswa menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut.

Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman siswa perlu ditingkatkan dengan menerapkan model atau metode yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya, agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat, sehingga membantu mereka dalam pembelajaran. Karena kemampuan membaca pada kurikulum 2013 dibutuhkan hampir pada setiap pelajaran, dikarenakan tiap pembelajaran mengandung teks bacaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu ditemukan solusi untuk menjadikan siswa aktif selama pembelajaran, dapat memahami bacaan, dan menemukan banyak makna dari membaca, serta mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada guru) menjadi *student centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada siswa). Beberapa mode ataupun metode yang dapat ditawarkan untuk menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan kemampuan pemahaman diantaranya yaitu PQ4R, GIST, dan CIRC. Hidayat (2009, hlm. 154) mengatakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) adalah suatu strategi metakognitif yang mendorong siswa untuk memperkirakan, bertanya, membaca, merefleksikan, melafalkan dan mengulangi materi bacaan untuk dapat dipahami dan dikuasai dengan cara mereka sendiri. Secara umum metode PQ4R dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, namun dikhawatirkan siswa akan banyak mengeluh dikarenakan instruksi membaca yang berulang-ulang.

Menurut Kurniawati & Rosida (2017, hlm. 227) menyatakan metode GIST merupakan metode yang bertujuan agar siswa mampu memiliki kemampuan untuk memahami intisari paragraf dan membuat sebuah rangkuman dari keseluruhan isi bahan bacaan. Metode GIST dapat diterapkan untuk kemampuan membaca pemahaman, namun pada masalah yang ditemukan peneliti beberapa masalah tidak bisa diselesaikan dengan langkah metode

GIST dikarenakan metode GIST fokus kepada pemahaman intisari bacaan saja.

Peneliti memilih metode CIRC untuk memecahkan permasalahan tersebut. Menurut Slavin (dalam Rahim, 2008, hlm. 35) tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar. Menurut Shoimin (2014, hlm. 51) CIRC merupakan metode pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menentukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana. Dalam metode CIRC siswa dikelompokkan secara heterogen dan diharuskan untuk saling bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tersebut dimana ada yang bertugas sebagai pembaca juga pendengar. Dan tugas ini dilakukan secara bergantian oleh setiap anggota kelompok, setiap siswa berperan untuk saling membantu dalam memahami teks bacaan.

Berdasarkan data tersebut, dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung masih rendah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan yang terjadi, sehingga akan membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini penting dilaksanakan agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat sehingga ia akan memperoleh informasi dari teks bacaan secara cepat dan tepat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, secara umum peneliti merumuskan sebuah masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimanakah penerapan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar?”

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan secara khusus, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar?

3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar setelah diterapkan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan umum yang hendak dicapai yaitu untuk mendeskripsikan mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas V Sekolah dasar.

Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas V Sekolah Dasar
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar setelah diterapkan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, terutama yang berkepentingan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Manfaat tersebut terutama diharapkan dapat diperoleh siswa, guru, dan sekolah.

1. Manfaat Teoretis
 - 1) Mengetahui metode pembelajaran membaca pemahaman, salah satunya metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
 - 2) Mengetahui jenis-jenis membaca di sekolah dasar.
 - 3) Mengetahui langkah-langkah pembelajara CIRC.
 - 4) Sebagai salah satu solusi untuk mengembangkan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan metode CIRC di sekolah dasar.
 - 5) Sebagai salah satu upaya yang dapat diterapkan oleh guru dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V Sekolah Dasar.
 - 6) Sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa
 - 1) Dapat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks.
 - 2) Dapat membantu siswa dalam menemukan kosakata baru dan menemukan maknanya.
 - 3) Dapat membantu siswa dalam menceritakan kembali dengan menggunakan bahasa sendiri.
 - 4) Siswa diharapkan mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan melatih siswa dalam menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi teks, melatih siswa dalam menentukan makna kata, dan melatih siswa dalam menceritakan kembali dengan menggunakan bahasa sendiri melalui tulisan.
 - 5) Diharapkan aktivitas siswa meningkat khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.
 - 6) Motivasi siswa meningkat dalam pembelajaran membaca serta memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran membaca pemahaman
- b. Bagi Guru
 - 1) Mengetahui cara penerapan metode CIRC dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari mengenai materi membaca pemahaman di kelas tinggi.
 - 2) Membantu guru dalam mengatasi permasalahan dalam membaca pemahaman.
 - 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengelola kelas dengan baik.
- c. Bagi Sekolah
 - 1) Menambah metode yaitu metode CIRC pada pembelajaran membaca pemahaman.
 - 2) Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran di sekolah.
 - 3) Memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik seperti memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, khususnya dalam membaca pemahaman, menggunakan media pembelajaran yang tepat, sehingga akan berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah.
- d. Manfaat Bagi Peneliti Lain
 - 1) Mampu menjelaskan langkah-langkah metode CIRC sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat.
 - 2) Pentingnya pemberian contoh membaca pemahaman agar siswa lebih memahami cara membaca dengan baik.

- 3) Pentingnya menambahkan ice breaking dalam penerapan metode CIRC agar proses pembelajaran tidak membosankan.

1.5 Stuktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi dibuat dalam lima bab dengan masing-masing bab memiliki isi yang berbeda dan disusun secara sistematis. Secara garis besar isi dari masing-masing bab akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut.

1. BAB I. Pendahuluan

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II. Kajian Pustaka

Bab II menjelaskan mengenai kajian pustaka yang memuat berbagai teori-teori relevan yang sesuai dengan tema penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), dan kemampuan membaca pemahaman.

3. BAB III. Metode Penelitian

Bab III menjelaskan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur administratif penelitian dan prosedur substantif penelitian.

4. BAB IV. Hasil dan Pembahasan

Bab IV menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari pemecahan setiap rumusan masalah yang ditanyakan dalam penelitian.

5. BAB V. Kesimpulan dan Saran

Bab V merupakan bagian akhir penulisan skripsi yang memuat kesimpulan dari hasil yang didapat dalam penelitian serta memberikan saran yang sesuai dengan tema penelitian.

6. Daftar Pustaka

Bagian ini berisi mengenai sumber-sumber relevan yang didapat dalam penulisan skripsi, berupa buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.

7. Lampiran-lampiran

Bagian ini berisi mengenai semua dokumen yang digunakan dalam penelitian, meliputi administrasi, dokumen, hasil penelitian, dan lain sebagainya.